



# Meningkatkan Kemampuan Mendongeng dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Role Playing Siswa Kelas VII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah

<sup>1</sup>Arpan Islami Bilal, <sup>2</sup>Linda Ayu Darmurtika, <sup>3</sup>Baiq Desi Milandari, <sup>4</sup>Sintayana Muhardini

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

email : <sup>1</sup>[islami\\_bilal@yahoo.com](mailto:islami_bilal@yahoo.com), <sup>2</sup>[lindagibran24@gmail.com](mailto:lindagibran24@gmail.com), <sup>3</sup>[baiqdesimilandari65561@gmail.com](mailto:baiqdesimilandari65561@gmail.com), <sup>4</sup>[muhardsinta@gmail.com](mailto:muhardsinta@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-11-2021

Disetujui: 30-12-2021

### Kata Kunci:

Mendongeng  
Kooperatif Tipe Role  
Playing

### Keywords:

Storytelling  
Cooperative Role Playing  
Type

## ABSTRAK

**Abstrak:** Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. sebagai salah satu keterampilan berbicara. Pembelajaran dongeng di dalam kelas sering membosankan dikarenakan model dan juga metode pembelajaran guru yang kurang variatif karena hanya melalui penerangan dan penuturan lisan atau metode ceramah saja, menyebabkan kurang optimalnya kemampuan berbicara siswa dalam hal ini kemampuan mendongeng sehingga perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kooperatif tipe *role playing*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Dengan populasi sebanyak 11 siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi guru dan siswa, dokumentasi dan tes. Maka analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, di dapatkan peningkatan kemampuan mendongeng siswa kelas VII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Peningkatan kemampuan mendongeng dengan pendekatan *kooperatif tipe role playing* siswa kelas VII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 11 siswa dapat disimpulkan 1) Siswa yang kemampuan mendongengnya tinggi sejumlah 8 orang siswa. 2) Siswa yang kemampuan mendongengnya sedang sejumlah 2 orang siswa 3) Siswa yang kemampuan mendongengnya rendah sejumlah 1 orang siswa.

**Abstract:** Fairy tales are folk prose stories that are not considered to actually happen as one of the speaking skills. Learning fairy tales in the classroom is often boring because the models and methods of teacher learning are less varied because only through explanations and oral narratives or lecture methods only, causing students' speaking skills to be less than optimal in this case storytelling skills so it is necessary to do research using cooperative methods of role type. playing. This research is a descriptive quantitative and qualitative research. The research subjects were seventh grade students of SMPN 5 Praya Timur, Central Lombok Regency. With a population of 11 students as a sample. Data collection techniques using teacher and student observation techniques, documentation and tests. Then the data analysis was carried out through quantitative and qualitative descriptive analysis. Based on the results of data analysis, it was found that there was an increase in the storytelling ability of class VII students of SMPN 5 Praya Timur, Central Lombok Regency. Improving storytelling skills with a cooperative approach to the role playing type of class VII SMPN 5 Praya Timur, Central Lombok Regency. From the results of research conducted on 11 students, it can be concluded: 1) Students who have high storytelling abilities are 8 students. 2) Students whose storytelling ability is moderate are 2 students. 3) Students whose storytelling ability is low are 1 student.



## A. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam suasana yang edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar, tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa tetapi juga antar siswa yang merupakan interaksi yang edukatif. Tidak hanya dalam hal materi pelajaran melainkan dalam hal penanaman sikap dan nilai pada diri siswa.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Tarigan, (2006: 13) mengemukakan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi langsung secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Bygate (dalam Tarigan 2008: 26) berpendapat bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik dan keterampilan interaktif, maka agar dapat berbicara dengan baik, seseorang harus memiliki kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata dan sebagainya.

Proses pembelajaran di kelas dilihat dari keempat aspek berbahasa, siswa cenderung lemah pada aspek berbicara. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil latihan-latihan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara karena kurangnya latihan, sehingga siswa tidak

terbiasa dalam keterampilan berbicara yang baik, seperti susunan kalimat yang diucapkan sering tidak padu, penggunaan bahasa Indonesia yang benar terabaikan dan sering keluar bahasa daerah (Khairullah 2011: 2).

*Role playing* adalah teknik yang luar biasa bermanfaat untuk mewujudkan kehidupan nyata di dalam kelas. Bermain peran akan membangkitkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan dan memacu siswa untuk memandang suatu permasalahan dari sudut yang berbeda. Oleh karena siswa dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran, maka teknik ini mengembangkan dimensi emosi, psikomotor dan kognisi siswa.

Melalui *role playing* ini diharapkan muncul kreativitas, daya pikir dan daya khayal dari siswa disamping itu siswa juga diharapkan mampu menikmati dan memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Nah berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul :“Meningkatkan Kemampuan Mendongeng dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Role Playing* Siswa Kelas VII SMPN 5 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan rancangan PTK karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan mendongeng dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing*. Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus. Proses ini dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan

sesuai rencana, melakukan observasi tindakan dan melakukan refleksi yaitu penuangan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Untuk kegiatan penelitian ini, dimulai dari observasi awal untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif di lapangan.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Penyajian Data**

Kegiatan pengumpulan data penelitian berawal dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan tes untuk membuat wacana. Data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dengan jalan mengadakan pencatatan yang sistematis. Data-data meningkatkan kemampuan mendongeng siswa kelas VII dengan pendekatan kooperatif tipe *role playing*. Selanjutnya peneliti menentukan judul wacana untuk mengarang sendiri sesuai judul yang telah ditentukan untuk diberikan kepada siswa-siswa kelas VII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan data-data peningkatan kemampuan mendongeng siswa kelas VII dengan pendekatan kooperatif tipe *role playing*.

**1. Pembelajaran mendongeng sebelum menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing* ( prasiklus )**  
**Kategori kemampuan mendongeng sebelum menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing*( prasiklus )**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KATEGORI		
				Tinggi	Sedang	Rendah.
1	Abdul Aziz Ratomi	L	45		✓	
2	Ahmad Baihaqi	L	60		✓	

3	Ahmad Darasprima	L	40		✓	
4	Ahmad Fadlullah	L	40			
5	Arif Al-Hakim	L	45			
6	Arman Maulana	L	45		✓	
7	Asrul Hidayat S	L	40		✓	
8	Aziz Ali Ibrahim	L	45		✓	
9	Darmawan Saputra	L	40		✓	
10	Ihsanul Habib	L	40		✓	
11	Irfan Pilani	L	50		✓	
					11 siswa	
Jumlah nilai keseluruhan			490			
Nilai rata-rata siswa			44,54			

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui kemampuan individu siswa sebagai berikut:

- a. Kemampuan tinggi = 0 siswa
- b. Kemampuan sedang = 11 siswa =  $\frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$
- c. Kemampuan rendah = 0 siswa

**2. Menentukan Kemampuan kelompok (IPK)**

- a. Menghitung nilai rata-rata (M)

$$M = \frac{\sum fn}{N}$$

$$= \frac{490}{11}$$

$$= 44,54$$

- b. Menghitung indeks prestasi (IPK)

$$\begin{aligned}
 \text{IPK} &= \frac{M}{SMi} \times 100 \\
 &= \frac{44,54}{100} \times 100 \\
 &= 44,54
 \end{aligned}$$

Jadi IPK kemampuan mendongeng tanpa menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing* pada prasiklus adalah 44,54 ini tergolong ke dalam kemampuan kelas “Rendah ” karena berada dalam rentang nilai 31 – 54 sesuai dengan kriteria IPK.

**1. Pembelajaran mendongeng dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing* ( siklus I )**

**Kategori kemampuan mendongeng siswa menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing* ( siklus I )**

No	Kelo mpok	Nama Siswa	L/ p	Nilai	KATEGORI		
					Tinggi	Sedan g	Renda h.
1	I	Abdul Aziz Ratomi	L	80			
2	II	Ahmad Baihaqi	L	70			
3	III	Ahmad Darasprima	L	55			
4	IV	Ahmad Fadlullah	L	75			
5	V	Arif Al-Hakim	L	75			
6	VI	Arman Maulana	L	70			
7	VII	Asrul Hidayat S	L	55			

8	I	Aziz Ali Ibrahim	L	75	√		
9	II	Darmawan Saputra	L	60			
10	III	Ihsanul Habib	L	60			
11	IV	Irfan Pilani	L	70			
					7 siswa	4 siswa	
Jumlah keseluruhan nilai siswa					745		
Nilai rata-rata siswa					67,72		

Menentukan Kemampuan kelompok (IPK)

a. Menghitung nilai rata-rata (M)

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fn}{N} \\
 &= \frac{745}{11} \\
 &= 67,72
 \end{aligned}$$

b. Menghitung indeks prestasi (IPK)

$$\begin{aligned}
 \text{IPK} &= \frac{M}{SMi} \times 100 \\
 &= \frac{67,72}{100} \times 100 \\
 &= 67,72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil pembelajaran pada siklus I diketahui nilai IPK siswa dalam kemampuan mendongeng menggunakan metode kooperatif tipe *role playing* adalah 67,72 ini tergolong dalam kemampuan kelas “ normal” karena berada dalam rentang nilai 55 – 69.

**2. Pembelajaran mendongeng dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing* ( siklus II )**

**Kategori kemampuan mendongeng siswa menggunakan metode kooperatif tipe *role playing* ( siklus II )**

No	Kelompok	Nama Siswa	L/p	Nilai	KATEGORI		
					Tinggi	Sedang	Rendah.
1	I	Abdul Aziz Ratomi	L	80			
2	II	Ahmad Baihaqi	L	70			
3	III	Ahmad Darasprima	L	80			
4	IV	Ahmad Fadlullah	L	75			
5	V	Arif Al-Hakim	L	75			
6	VI	Arman Maulana	L	70			
7	VII	Asrul Hidayat S	L	80			
8	I	Aziz Ali Ibrahim	L	75	√		
9	II	Darmawan Saputra	L	80			
10	III	Ihsanul Habib	L	60			
11	IV	Irfan Pilani	L	70			
					10 siswa	1 siswa	
Jumlah keseluruhan nilai siswa					815		
Nilai rata-rata siswa					74,09		

**Menentukan Kemampuan kelompok (IPK)**

**a. Menghitung nilai rata-rata (M)**

$$M = \frac{\sum fn}{N}$$

N

$$= \frac{815}{11}$$

11

$$= 74,09$$

**b. Menghitung indeks prestasi kelompok(IPK)**

$$IPK = \frac{M}{SMi} \times 100$$

SMi

$$= \frac{74,09}{100} \times 100$$

100

$$= 74,09$$

Berdasarkan data hasil pembelajaran pada siklus II diketahui nilai rata-rata siswa dalam kemampuan mendongeng menggunakan metode kooperatif tipe *role playing* adalah 74,09 ini tergolong dalam kemampuan kelas “ tinggi” karena berada dalam rentang nilai 70 – 89.

**D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang meningkatkan kemampuan mendongeng dengan pendekatan kooperatif tipe *role playing* siswa kelas VII SMPN 5 Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan kemampuan mendongeng siswa menggunakan pendekatan kooperatif tipe *role playing* dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi

**REFERENSI**

- [1] Ali, L. Dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- [2] Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] \_\_\_\_\_.2005. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Trasito
- [4] \_\_\_\_\_.2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Penerbit: PT. Rineka Karya.
- [5] Brown G & G Yule. 1983. *Developing Language Skills in the Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- [6] Danandjaja, J. 1986. *Cerita Prosa Rakyat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Danim, S. 1997, Pengantar Studi Penelitian Kebijakan, Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

- [8] Depdiknas. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Dewi
- [9] Djamarah. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: UNM.
- [10] Isjoni. 2009. *Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur.
- [11] \_\_\_\_\_. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Celeban Timur.
- [12] Hadi, S. 2006, *Metodologi Research*. Jakarta: Rineka Cipta,
- [13] \_\_\_\_\_.2006.. *Metodolgi Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- [14] Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- [15] Khairullah. 2011. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Lustantini, S. 1998. *Komponen-komponen Dongeng*. Yogyakarta: IKIP.
- [17] Maidar G, A dan Mukti US. 1991. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Margono. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Mangkunegara. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Nuraeni, E dan Agus S. 2002. *Penataran Tertulis Tipe A untuk Guru SLTP Jurusan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- [21] Riduwan, A. 2003. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Riyanto, Y. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- [23] Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [24] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [25] Slavin, R. E. 1992. *Cooperative Learning*. USA: Allyn and Bacon.
- [26] Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Suriansyah. 2009. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS – IKIP.
- [28] Sutiyoso, S. 2007. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [29] Taniredja, T, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung, Alfabeta.
- [30] Tarigan, D. 2006. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- [31] Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. a. Bandung: CV Angkasa.
- [32] Tuminto,D. 2007. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres
- [33] Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kumpulan Dongeng*. Jakarta: Balai Pustaka
- [34] Wiraatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [35] Widdowson. 1978. *Fundamentals of Speech*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.